

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* yaitu penelitian lapangan yang penelitiannya dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh penggunaan alat peraga tali tepat tangkas (tali pas) terhadap kemampuan berhitung dalam operasi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, data yang didapat adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa bilangan atau angka dan dianalisis secara statistika untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang diolah dengan metode analisis statistika.¹ Menurut Kasiram (2008) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.² Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, Cet ke-2), h. 5.

² Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), h. 30.

menggunakan bilangan atau angka dalam proses perhitungan dan penganalisisan hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan metode analisis statistika.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* (eksperimen semu). Metode kuasi eksperimen yaitu metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan.³ Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Desain dalam bentuk ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Pola Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment (Perlakuan)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X (Penggunaan Alat Peraga)	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁: Pretest kelompok eksperimen

O₂: Posttest kelompok eksperimen

O₃: Pretest kelompok kontrol

O₄: Posttest kelompok kontrol

X: Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tali tepat tangkas

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 59.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Rangka untuk memudahkan pengambilan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai bahan kajian penelitian, maka terlebih dahulu harus menggunakan berapa jumlah populasinya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dengan demikian populasi adalah himpunan dari seluruh karakteristik dari objek yang ingin diteliti yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti.⁵ Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* tipe *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian.⁶ Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil dari setengah jumlah siswa dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas I A yang berjumlah 18 orang dan kelas kontrol yaitu kelas I B yang berjumlah 18 orang.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018, Cet. Ke-27), h. 117.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

⁶ *Ibid.*, h. 183.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang, yaitu sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data yang berkaitan dengan kemampuan berhitung siswa tanpa menggunakan alat peraga tali tepat tangkas (tali pas) pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru (*Pre-test*).
- 2) Data yang berkaitan dengan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan alat peraga tali tepat tangkas (tali pas) pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru (*Post-test*).
- 3) Data yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan alat peraga tali tepat tangkas (tali pas) pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

b. Data Penunjang

Data penunjang sebagai pelengkap data pokok, yaitu:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MI
- 2) Visi, misi dan tujuan di MI
- 3) Keadaan sarana dan prasarana di MI
- 4) Keadaan guru dan staf tata usaha di MI

5) Keadaan jumlah siswa di MI

2. Sumber data

Untuk memperoleh data di atas, maka diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu siswa kelas I MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru kelas yang mengajar di kelas I, dan staf tata usaha di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru maupun dari tata usaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik tes berupa hasil pre-test dan post-test kemampuan berhitung yang diberikan di awal dan di akhir pembelajaran. Sedangkan teknik non tes berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen untuk mengevaluasi proses dan hasil berhitung siswa.

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar atau *achievement test*, tes hasil belajar sering juga yaitu mengukur hasil-hasil belajar siswa yang dicapai siswa

selama kurun waktu tertentu.⁷ Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir. Tes kemampuan awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi. Sedangkan hasil tes kemampuan akhir digunakan untuk menghitung perbandingan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perlakuan eksperimen. Tes tersebut berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda materi penjumlahan dan pengurangan.

2. Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis atau tersusun terhadap fenomena-fenomena yang diamati.⁸ Bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk terstruktur, yakni pengamatan yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik serta pengamatan mengenai kemampuan berhitung siswa melalui hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Wawancara

Wawancara adalah cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁹ Kebermanfaatan wawancara dalam penelitian digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh peneliti. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian berupa data penunjang

⁷ Nana Syaodah Sukandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 223.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016, Cet. Ke-15), h. 76.

⁹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 230.

yaitu data tentang letak geografis dan sejarah berdirinya MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru, visi dan misi serta tujuan, keadaan guru dan staff tata usaha, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, jadwal belajar, serta kurikulum di sekolah MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

4. Dokumentasi

Penelitian ini di dokumentasikan untuk memperoleh data pokok tentang kemampuan berhitung Matematika. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga tali tepat tangkas (tali pas) berupa foto-foto kegiatan, serta arsip-arsip sekolah yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang dilakukan.

Lebih jelasnya berkenaan dengan data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data pokok berupa data: a. Data yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan (<i>Pre-test</i>).	Responden	Tes
	b. Data yang berkaitan dengan kemampuan berhitung siswa pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan setelah menggunakan alat peraga tali tepat tangkas (tali pas) (<i>Post-test</i>).	Responden	Tes

2	Data penunjang meliputi:		
	a. Data tentang sejarah berdirinya MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.	Informan dan Dokumen	Dokumentasi dan Wawancara
	b. Data berkenaan dengan visi, misi, dan tujuan di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.	Informan dan Dokumen	Dokumentasi dan Wawancara
	c. Data berkenaan dengan keadaan sarana dan prasarana di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.	Informan dan Dokumen	Dokumentasi dan Wawancara
	d. Data berkenaan dengan keadaan guru, staf tat usaha di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.	Informan dan Dokumen	Dokumentasi dan Wawancara
	e. Data berkenaan dengan keadaan jumlah siswa di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.	Informan dan Dokumen	Dokumentasi dan Wawancara

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipersiapkan untuk mengukur alat ukur dalam memperoleh data pada suatu penelitian. Berdasarkan bentuk penelitian ini, maka data yang diperlukan berupa data hasil tes kemampuan berhitung siswa. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas I yang disusun dalam Kurikulum 2013.

1. Penyusunan Instrumen Tes

Penyusunan instrumen tes memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Mengacu pada kurikulum yang berlaku.
- b. Penilaian dilihat dari aspek kognitif.

- c. Butir-butir soal berbentuk pilihan ganda.
- d. Alat ukur yang baik yang sekurang-kurangnya memenuhi validitas dan reliabilitas.

Jumlah soal yang disusun sebanyak 20 soal. Soal-soal tersebut di beri skor maksimum yang sama. Sedangkan untuk penyusunan instrumen tes berdasarkan indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Distribusi Indikator Instrumen Tes Penelitian

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Melakukan operasi penjumlahan bilangan cacah dengan mengamati gambar benda	1, 2, dan 3
2.	Melakukan operasi pengurangan bilangan cacah dengan mengamati gambar benda	4, 5, dan 6
3.	Melakukan operasi penjumlahan bilangan cacah	7, 8, dan 9
4.	Melakukan operasi pengurangan bilangan cacah	10, 11, dan 12
5.	Melakukan operasi gabungan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah	13 dan 14
6.	Menyelesaikan soal cerita terkait penjumlahan bilangan cacah	15 dan 16
7.	Menyelesaikan soal cerita terkait pengurangan bilangan cacah	17 dan 18
8.	Menyelesaikan soal cerita terkait gabungan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah	19, dan 20

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen tes yang baik harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu melakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari soal-soal yang akan diujikan.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Makin tinggi tingkat validitas suatu instrumen, berarti makin baik pula tingkat kebermaknaan maupun kegunaannya. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar-benar yang ingin diukur.¹⁰

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau kebenaran alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Reliabilitas menunjukkan satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen dibuat baik.¹¹ Adapun teknik pengujian reabilitas soal pilihan ganda menggunakan rumus KR_{11}

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien reliabilitas tes

N = Banyaknya butir item

1 = Bilangan konstan

S_t^2 = Varians total

p_i = Proporsi testi yang menjawab benar butir item yang bersangkutan

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 61.

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 221.

q_i = Proporsi testi yang menjawab salah

\sum = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item¹²

$p_i q_i$

Harga r_{11} dibandingkan dengan r pada tabel dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka item soal tersebut reliabel.

Tabel 3.4. Kriteria interpretasi korelasi koefisien¹³

No.	Koefisien	Interpretasi
1.	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 - 0,799	Tinggi
3.	0,400 - 0,599	Cukup
4.	0,200 - 0,399	Rendah
5.	0,00 - 0,199	Sangat Rendah

F. Desain Pengukuran

1. Skor Hasil belajar

Tabel 3.5. Pemberian Skor pada Instrumen Penilaian

Bentuk tes	Jumlah Soal	Nomor soal	Skor untuk setiap soal	Total
Pilihan ganda	10	1 – 10	10	100

Perhitungan hasil belajar dari tes yang diujikan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

¹²*Ibid.*, h. 252.

¹³*Ibid.*, h.223.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : Banyaknya butir soal yang dijawab dengan benar

N : Banyaknya jumlah butir soal¹⁴

Tabel 3.6. Interpretasi Hasil Belajar¹⁵

No.	Nilai	Keterangan
1	95,00 – 100	Istimewa
2	80,00 - < 95,00	Amat Baik
3	65,00 - < 80,00	Baik
4	55,00 - < 65,00	Cukup
5	40,00 - < 55,00	Kurang
6	0,00 - < 40,00	Amat Kurang

2. Tingkat keberhasilan siswa

Adapun tingkat keberhasilan siswa dalam belajar diukur dengan menggunakan standar pengukuran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Secara individual, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 . Langkah selanjutnya nilai yang diperoleh siswa akan diujikan menggunakan statistika untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikansi hasil belajar dengan menggunakan alat peraga tali tepat tangkas dalam pembelajaran Matematika kelas I, lebih rincinya terdapat pada analisis data.

¹⁴ Sigit Pranomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan belajar-mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 103.

¹⁵ Kepala Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan, *Pedoman Penyelenggaraan Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Bagi Sekolah/Madrasah Tahun 2003/2004 Provinsi Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Pemerintah Provinsi Kalsel Dinas Pendidikan 2004), h. 27.

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh data yang terkumpul dan ditentukan dipakai tidaknya data yang terkumpul tersebut.
- b. *Scoring*, yaitu memeriksa jawaban hasil tes siswa kemudian memberikan nilai dalam bentuk angka.
- c. *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang diperoleh untuk disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.
- d. *Interpretasi data*, yaitu memberikan penafsiran terhadap data.

H. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *quasi experimental design*, oleh karena itu analisis data yang digunakan berupa teknik analisis statistik. Berikut perhitungan teknik analisis statistik yang meliputi yaitu:

1. Rata-rata (Mean)

Menentukan kualifikasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui melalui rata-rata, rumusnya adalah sebagai berikut:¹⁶

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

¹⁶ Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 39.

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum f_i x_i$ = Jumlah perkalian antara nilai (x) dengan frekuensi (f)

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

2. Standar Deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) adalah salah satu cara mengukur suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari meannya.¹⁷ Standar deviasi digunakan peneliti untuk mengetahui tinggi rendahnya perbedaan antara data satu dengan data yang lainnya yang diperoleh dari nilai rata-rata/meanya. Rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi sampel sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s = standar deviasi sampel

\bar{x} = rata-rata (mean)

n = banyaknya data

x_i = data ke- i yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$ ¹⁸

¹⁷ Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 146.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 57

3. Varians

Varians sampel dalam penelitian digunakan untuk perhitungan uji homogenitas dan uji t. Untuk menghitung varians sampel digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

S^2 = Varians Sampel

\bar{x} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi data ke-i, yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

n = Banyaknya data

x_i = Data ke-i, yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

4. Uji Normalitas

Data kuantitatif yang termasuk dalam pengukuran data skala interval atau rasio, untuk dapat dilakukan uji statistik parametrik dipercayakan berdistribusi normal. Pembuktian data berdistribusi normal tersebut diperlukan melakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh. Uji normalitas dapat ditentukan dengan kriteria:

- a. Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

5. Uji T

Uji t digunakan untuk membedakan apakah kedua data tersebut sama atau berbeda. Adapun kriteri pengujian uji t yaitu:

- a. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_a diterima
- b. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak

6. Uji U

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal maka tahap selanjutnya melakukan uji Mann-Whitney atau biasa disebut dengan uji U, uji U digunakan sebagai alat alternatif penggunaan Uji T jika Prasyarat parametrik tidak terpenuhi. Adapun kriteri pengujian yaitu:

- c. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_a diterima
- d. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak

I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.
- b. Setelah menentukan masalah, maka peneliti berkonsultasu dengan dosen pembimbing akademik.
- c. Membuat desain proposal skripsi.
- d. Mengajukan proposal skripsi kepada pihak jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin untuk mendapat persetujuan.

2. Tahap persiapan

- a. Mengkonsultasikan desain poposal skripsi untuk melakukan perbaikan.

- b. Mengadakan seminar proposal skripsi.
- c. Memerbaiki desain proposal skripsi berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari dosen pembimbing.
- d. Melakukan uji coba instrumen tes.
- e. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- f. Menyerahkan surat riset kepada sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru kelas.
- g. Melakukan pengumpulan data awal siswa kelas I MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.
- h. Menyusun materi pengajaran yang akan diajarkan untuk kelas eksperimen yang menggunakan alat peraga tali tepat tangkas (tali pas).
- i. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penelitian sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- b. Mengumpulkan data dengan tes, wawancara dan penelitian dokumen-dokumen.
- c. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan.
- d. Melakukan analisis data.
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk perbaikan dan disetujui.

- c. Selanjutnya akan diperbanyak untuk dipertanggungjawabkan pada sidang munqasyah skripsi